

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA RIMBA SOPING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Jenny Yelina Rambe¹⁾, Ris Artalina Tampubolon²⁾, Desy Andarini³⁾,
Elfi Syahri Ramadhona⁴⁾, Sarip Parmohonan Nasution⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Graha Nusantara
email: Jennyyelinarambe@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 April 2025

Revisi, 12 Mei 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Peran,
Modal Sosial,
Pembangunan Desa.



ABSTRAK

Desa sebagai wilayah yang identik dengan keterbatasan dalam berbagai aspek menjadikan desa sebagai salah satu prioritas pembangunan oleh pemerintah. Banyak program yang telah dibuat pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan di desa. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya semata-mata program pemerintah tersebut, di sisi lain sistem sosial yang ada di masyarakat desa juga sangat berpengaruh seperti modal sosial (*Social Capital*) yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran modal sosial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap informan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya modal sosial mampu menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Jenny Yelina Rambe

Afiliasi: Universitas Graha Nusantara

Email: jennyyelinarambe@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang menjadi sasaran dari pembangunan nasional dikarenakan desa identik dengan minimnya akses dari berbagai aspek, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dll. Oleh karena itu, desa menjadi prioritas pembangunan pemerintah. Pembangunan yang dilakukan di desa sebagai bagian dari amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari Negara Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum, sehingga dapat kita pahami bahwa pemerintah berwajib untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali termasuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Jika kita kembali mengkaji

kebijakan mengenai pembangunan desa, sudah banyak terdapat program dalam pembangunan desa. Program-program pemerintah tersebut seperti Impres Desa Tertinggal Tahun 1993/1994 awal dari Repelita IV, Program Pengembangan Kecamatan (PKK) Tahun 1998, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Tahun 2007, Program prioritas pembangunan dari desa yang merupakan bagian program kerja presiden Joko Widodo (Rambe, 2020).

Berbagai program telah diluncurkan pemerintah dalam mendukung pembangunan desa agar masyarakat desa bisa mandiri dan sejahtera. Program tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik jika masyarakat desa yang menjadi subjek pembangunan tidak ikut berpartisipasi secara aktif.

Pembangunan desa tidak akan berhasil jika hanya berorientasi hanya kepada bidang pertumbuhan ekonomi saja, sebab terdapat sistem sosial yang sangat erat dalam masyarakat desa, sehingga sangat penting sekali untuk dapat melibatkan bidang sosial dalam sebuah pembangunan desa. Sistem sosial yang terdapat di masyarakat dapat disebut sebagai modal sosial. Modal sosial (*Social Capital*) menjadi bagian terpenting dalam pembangunan desa karena selama ini masyarakat hanya sebagai objek pembangunan saja. Tetapi dengan mempertimbangkan modal sosial maka masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama pembangunan yang menentukan akhir dari pembangunan desa dengan mengoptimalkan potensi desa yang mereka miliki.

Menurut hasil penelitian oleh Ontorael (2015), modal sosial menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil akhir dari keberhasilan pembangunan desa di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa modal sosial memiliki hubungan positif dan signifikan serta adanya hubungan kontributif dengan keberhasilan pembangunan desa. Kemudian penelitian oleh Saefulrahman (2015) di Desa Pangauban, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut menjelaskan bahwa modal sosial yang ada di masyarakat desa seperti adanya rasa saling percaya, rasa kebersamaan yang kuat, norma dan relasi lain yang hidup dalam masyarakat menjadi faktor utama terwujudnya pembangunan desa serta keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari kepemimpinan kepala desa. Selanjutnya, penelitian oleh Ismail (2015) di Desa Perangin Kecamatan Baraka Kabupaten Enkerang menunjukkan hasil bahwa modal sosial seperti hubungan timbal balik yang berlandaskan kepercayaan memperkuat partisipasi dalam jaringan sosial sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembangunan di Desa Perangin.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai modal sosial di berbagai daerah, maka pada dasarnya modal sosial yang tumbuh di masyarakat desa adalah salah satu komponen yang penting dalam penentu keberhasilan pembangunan tersebut. Sinergitas antara pembangunan dan modal sosial akan memberikan pencapaian yang lebih maksimal. Tetapi, dari sudut pandang yang berbeda kita dapat mengasumsikan bahwa masyarakat desa pada umumnya memiliki profesi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi masyarakat desa dalam berpartisipasi aktif pada proses kegiatan pembangunan desa. Keberagaman tersebut juga terjadi di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan. Keberagaman profesi menjadi sebuah tantangan dalam proses pembangunan desa secara maksimal, sehingga masyarakat desa sebagian tidak berpartisipasi dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan di Desa Rimba Soping,

sebab masyarakat desa yang akan merasakan dampak pembangunan tersebut dan merekalah yang mengetahui kebutuhkannya dalam meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, modal sosial yang ada di masyarakat Desa Rimba Soping akan mempengaruhi partisipasi masyarakat desa. Berdasarkan penjelasan di atas menjadi awal mula bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran modal sosial dalam pembangunan desa di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, dengan adanya metode maka penelitian tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Oleh karena itu, metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis sebuah fenomena atau isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan pernyataan atau kata-kata atau kalimat dari individu, buku atau sumber lainnya yang menjadi dasar dalam membantu peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti (Martono, 2019). Informan yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Aparat Desa serta masyarakat desa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tanpa sebuah data tidak akan dapat menjawab permasalahan dan memberikan solusi atas masalah yang diteliti. Data menjadi kunci utama dalam sebuah menjawab permasalahan penelitian. Cara peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan review dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang serupa, buku-buku, artikel, dan juga data yang langsung diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian serta observasi dengan masyarakat Desa Rimba Soping.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara dalam membedah suatu masalah dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam menjawab masalah penelitian maka, teknik analisis datanya sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yaitu tahapan dalam mengelompokkan, memilah data yang telah diperoleh dari lapangan untuk mendapatkan data yang betul-betul dibutuhkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk membuat sebuah kesimpulan sesuai dengan bukti yang ada di lapangan.
2. Penyajian Data, setelah reduksi data maka peneliti akan memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan

sehingga memperoleh informasi untuk dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Menarik Kesimpulan, tahap akhir yaitu menyimpulkan hasil dari temuan-temuan dalam penelitian yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dari lapangan sehingga kesimpulan tersebut dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti serta kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang andal dan kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

Jika mengkaji mengenai peran, maka dapat dikatakan peran (*role*) adalah komponen yang selalu berubah dari status seseorang. Dengan kata lain, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Menurut Soekanto (Rambe, 2020) bahwa terdapat tiga aspek dalam sebuah peran yaitu adanya norma-norma yang saling berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, tindakan yang dilakukan dan perilaku seseorang yang akan memberikan pengaruh terhadap struktur sosial dalam masyarakat. Peran dalam penelitian ini tidak membahas mengenai peran seseorang dalam struktur masyarakat desa, tetapi akan melihat bagaimana modal sosial mempengaruhi masyarakat desa dalam keikutsertaan dalam pembangunan desa.

Modal Sosial (*Social Capital*) muncul dari pemikiran bahwa suatu individu tidak akan bisa untuk menyelesaikan masalahnya secara sendiri. Ia membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang memiliki kepentingan bersama dalam mengatasi masalah tersebut. hal tersebut yang menjadi dasar bagi seorang wanita asal kebangsaan Amerika Serikat untuk memperkenalkan modal sosial pertama kali dalam tulisannya yang berjudul "*The Rural School Community Centre*". Hanifan menjelaskan bahwa modal sosial bukan hanya terfokus pada uang atau kekayaan yang dimiliki seseorang, tetapi modal sosial mencakup aset penting atau modal nyata dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, dia menyatakan bahwa modal sosial dapat berupa perasaan empati dan persahabatan di masyarakat, serta hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu dan keluarga yang terbentuk dalam kelompok sosial tertentu (Syahra, 2003).

Untuk memastikan keberhasilan pembangunan, modal sosial memainkan peran dalam kerja sama antara masyarakat dan lembaga yang terkait. Prinsip dasar modal sosial menekankan pentingnya mempertahankan hubungan baik dan kepercayaan antara masyarakat dan pihak yang memberikan bantuan. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa modal sosial dapat diibaratkan sebagai agunan yang dapat diandalkan. Kepercayaan

diantara masyarakat desa menjadi awal dari proses keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Modal sosial menjadi sumber kekuatan yang menciptakan hubungan harmonis antara anggota kelompoknya dengan mempertahankan aturan kelompok masyarakat, yang mendorong mereka untuk berperilaku dan berfungsi sebagai pendukung dan penjaga kebersamaan kelompok.

Modal sosial menjadi elemen kuat yang dapat menggerakkan kebersamaan, melalui sikap yang saling mempercayai satu dengan lainnya dan memberikan keuntungan terhadap setiap anggota. Modal sosial menjadi sumber utama dalam memberdayakan masyarakat desa dalam berbagai bidang kehidupan sosial, yakni peran individu dapat mengarah pada terwujudnya kerja sama di dalam kelompok dan kerja sama sosial yang lebih luas. Menurut Fukuyama (Sulistino, 2019) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang ada pada setiap anggota suatu kelompok yang memberikan kesempatan untuk menjalin kerjasama diantara mereka. Terjalinnnya kerja sama kelompok dilandasi dengan adanya nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kerjasama tersebut dan bagi individu sebagai anggota kelompok memiliki kewajiban untuk menaati dan memegang teguh nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam menjalankan kegiatannya, jika terjadi penyimpangan maka akan berdampak pada penurunan kegiatan kerja sama diantara anggota kelompok.

Menurut Putman terdapat tiga aspek penting dalam modal sosial jika dilihat dari aspek institusi sosial yang melibatkan

1. Kepercayaan /*Trust* mencakup kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi dan kemurahan hati. Kepercayaan ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang lebih kuat dan memberikan kemudahan untuk menjalin kerja sama antar individu maupun antar kelompok masyarakat.

2. Jaringan Sosial/ *Social Networks* hal ini merujuk pada keterlibatan aktif individu dalam berbagai bentuk partisipasi sosial. Didalamnya tercermin prinsip resiprositas, solidaritas dan kerja sama yang akan mempererat hubungan antar masyarakat desa. Jaringan sosial ini tidak hanya menjadi alat berkomunikasi tetapi juga dapat mempercepat pertukaran sumber daya dan informasi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Norma (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan). Hal berfungsi sebagai sebuah pedoman perilaku yang akan mengarahkan interaksi sosial, menjaga ketertiban dan memberikan rasa tanggung jawab yang kuat diantara anggota komunitas.

Sedangkan, Lesser (Sulistino, 2019) menegaskan modal sosial sangat penting bagi sebuah komunitas karena

1. Segala informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat diperoleh dengan mudah.

2. Menjadi sarana dalam pembagian kekuasaan dalam sebuah komunitas
3. Mendorong tumbuhnya solidaritas antar anggota komunitas
4. Memberikan kesempatan dalam mobilitas sumber daya
5. Membuka peluang untuk mencapai tujuan bersama
6. Membentuk perilaku kerjasama dan keterampilan dalam berorganisasi.

Kemudian, Rosadi (Sulistino, 2019) menjelaskan bahwa modal sosial dapat dikasi melalui dua perspektif yaitu

1. Perspektif Perilaku (*actor's perspective*) oleh Bourdieu, menjelaskan bahwa setiap individu dapat memanfaatkan sumber daya karena mereka juga memiliki kesempatan terhadap jaringan di masyarakat.
2. Perspektif masyarakat (*society's perspective*), disini masyarakat melihat bahwa modal sosial tersebut sebagai barang publik yang dikendalikan oleh organisasi secara horizontal didalam bermasyarakat.

Dari berbagai perspetif dan pendapat para ahli mengenai modal sosial diatas, bahwa kita melihat bahwa peran masyarakat desa sebagai objek pembanguna memiliki potensi untuk dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingg ahal tersebut akan menjadi dasar untuk menciptakan aktivitas gotong royong dan keswadayaan masyakat desa. Disisi lain, tumbuhnya hubungan sosial diantara kelompok-kelompok sosial yang berlandaskan kepercayaan, nilai-nilai serta jaringan sosial yang menjadi perekat dalam kehiupan bermasyarakat. Hubungan harmonis tersbut akan membentuk sebuah suasana kerja sama yang harominis sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang lebih intensif diantara masyakat desa.

Pembangunan pedesaan memiliki sebuah konsep berdasarkan pembangunan desa yang bercirikan khas sosial serta budaya masyarakat desa. Masyarakat desa masih erat dan kental dengan nilai-nilai kearifan lokal yang membedakan dengan desa lainnya. Tujuan dari pembangunan desa (Nurman, 2015) yaitu

1. Tujuan ekonomi, yaitu untuk mengurangi kemiskinan di desa dengan cara meningkatkan produktivitas masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat
2. Tujuan sosial, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui upaya pemerataan kesejahteraan penduduk desa dan budaya setempat
3. Tujuan demografis, yaitu peningkatan yang dilakukan dengan mengoptimalkan hasil poetesi alam desa
4. Tujuan Politis, yaitu untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat desa secara optimal dalam mendukung upaya pembangunan,

khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil yang telah dicapai dari pembangunan tersebut.

Selanjutnya, Adisasmita (Rambe, 2020) menjelaskan tujuan dari pembangunan yaitu

1. Tujuan jangka panjang yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan kesempatan kerja, usaha dan pendapatan dengan melakukan pembinaan dibidang usaha, sumber daya manusia, serta lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
2. Tujuan jangka pendek yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi serta dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Pembangunan desa tidak dapat terlepas dari modal sosial sebab modal sosial memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Hal tersebut juga di sampaikan oleh masayakat desa bahwa pada saat dilakukan wawancara mengatakan bahwa saling percaya terhadap seluruh anggota masyarakat desa menjadi sebuah keharusan, rasa memiliki dan kekeluargaan menjadi dasar mereka untuk terus bergotong royong dalam melakukan perbaikan di desa mereka. Mereka menyampaikan bahwa desa tempat mereka tinggal merupakan tanah kelahiran dan harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Pada saat proses pembangunan tentu akan bersemangat turut serta sebab kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menjaga desa kelahiran mereka tersebut.

Informan lainnya juga menyatakan bahwa desa merupakan rumah mereka yang wajib mereka jaga seumur hidup, masyarakat desa telah dianggap sebagai keluarga, saling tolong menolong, saling percaya dan menjalin kerja sama adalah kunci untuk terus meningkatkan pembagunan di desa. Jika sudah merasa bagian dari keluarga tentu juga bertanggung jawab dan bersama-sama menghadapi dan menyelesaikan masalah di desa. Bersama masyarakat desa kita sama-sama berpartisipasi, mengawasi dan mengawal agar program dari pemerintah berjalan dengan optimal. Sebab, hasil pembangunan tersebut akan di rasakan oleh masyarakat juga bukan orang lain.

Lain halnya dengan pernyataan informan lainnya, menjelaskan bahwa pembangunan desa memang tanggung jawab semua pihak tanpa terkecuali, dan rasa kebersaman tersebut memang telah ada tertanam dalam semua masyarakat desa. Tidak ada orang yang ingin melihat desanya menjadi desa yang tertinggal, tentu semuanya menginginkan kebaikan. Keyakinan untuk bersama membangun desa pasti ada, tetapi terkadang terdapat juga masyarakat yang pasif dalam pembangunan dikarenakan ada aktivitas lainnya. Hampir semua masyarakat desa saling mengenal sehingga mereka juga dapat melihat siapa yang aktif dan yang tidak aktif. Namun, pada dasarnya mereka yang masih

pasif juga merasakan hal yang sama dengan masyarakat lainnya yaitu keinginan untuk memberikan yang terbaik dalam pembangunan desa Rimba Soping ini.

Pernyataan dari kepala desa juga menjelaskan bahwa memang betul masih ada sebagian masyarakat yang pasif dalam partisipasi pembangunan desa, tetapi beliau percaya mereka juga memiliki rasa yang sama dengan keseluruhan masyarakat lainnya yaitu tercapainya pembangunan yang optimal. Rasa kekeluargaan, rasa saling memiliki dan kepercayaan pasti ada, tidak mungkin tidak ada sebab mereka sudah bertahun-tahun tinggal di Desa Rimba Soping ini. Pada saat melakukan musyawarah dalam membahas kegiatan pembangunan memang masih ada masyarakat yang berhalangan hadir karena ada urusan atau sebagainya, tetapi untuk kegiatan lainnya seperti proses pembangunan dapat dikatakan semua masyarakat desa ikut aktif dalam pembanguan, setiap masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Semua masyarakat desa mulai dari remaja, samapi kepada orang tua yang masih sehatpun ikut andil didalamnya. Itulah yang menjadikan saya menyatakan bahwa modal sosial masih kuat dalam hati masyarakat Desa Rimba Soping.

Agar pembanguan dapat berjalan secara optimal kami, selaku aparat desa terus menerus tanpa lelah mengajak masyarakat Desa Rimba Soping untuk bersama-sama berkontribusi dan bersungguh-sungguh dalam menjaga desa ini. Jika ada masalah bisa langsung melaporkan kepada kami dan kami siap bersama-sama untuk menyelesaikannya. Untuk memperkuat hubungan kekeluargaan, kerja sama, dan rasa saling percaya di masyarakat, dapat didasart dengan saling menghargai, adanya keterbukaan dan rasa saling memiliki bahwa kita semua adalah keluarga yang sama-sama menanggung beban yang sama terutama hal yang berhubungan dengan masyarakat Desa Rimba Soping sendiri.

Pernyataan dari para informan diatas tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Fukuyama, bahwa modal sosial telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk saling bekerja sama dalam hal pembangunan desa dengan landasan nilai-nilai dan norma yang sama sehingga mereka saling percaya untuk mencapai tujuan bersama yaitu pembangunan desa yang lebih optimal. Oleh karena itu, rasa kekeluargaan serta rasa memiliki yang merupakan bagian dari modal sosial yang menjadi semangat mereka untuk terus aktif berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa mereka dengan harapan untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan sejahtera di Desa Rimba Soping yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

bahwa peran modal sosial dalam pembangunan Desa Rimba Soping menjadi dasar untuk mendorong masyarakat desa untuk lebih aktif dalam program pembangunan, hal tersebut tampak dari tingginya partisipasi masyarakat desa baik pada saat musyawarah desa, dalam proses pembangunan desa. Modal sosial menjadi sangat penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di pedesaan serta menjadi sebuah kekuatan yang dapat mendukung terlaksananya pembangunan desa yang partisipatif. Walaupun masih terdapat beberapa masyakat yang tidak aktif dalam pembangunan tetapi dapat dikatakan bahwa modal sosial telah memberikan pengaruh besar kepada masyakat desa Rimba Soping untuk terus aktif dalam pembangunan desa di Desa Rimba Soping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Selatan untuk menjadikan desa yang lebih mandiri dan sejahtera.

5. REFERENSI

- Ismail. 2015. Modal Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar : Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Martono, Nanang. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perada.
- Ontorael, Meditrin, Telly Sondakh dan Alden Laloma. 2015. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik Unsrat 2 (29) : 1-10.
- Rambe, Jenny Yelina. 2020. Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Batu Layan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Tesis. Universitas Sumatera Utara : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Medan.
- Saefulrahman, Iyep. 2015. Kepemimpinan, Modal Sosial, dan Pembangunan Desa (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisurup Kabupaten Garut). Jurnal Ilmu Pemerintahan 1 (1) : 149-166.
- Sulistiono, Bambang dan Bambang Martin Baru. 2019. Strategi Pembangunan Desa Melalui Pendayagunaan Potensi Modal Sosial. Seminar Nasional Sistem Informasi. Fakultas Teknologi Informasi- UNMER Malang.

Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya. 5 (1) : 1-22.